

Kekerasan Terhadap Perempuan dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Bak Rambut Dibelah Tujuh* Karya Muh. Makhdlori Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ismanto¹,

Universitas Alma Ata

Aditya Budi Purnomo²

Universitas Alma Ata

Korespondensi Penulis: ismanto@almaata.ac.id

Abstract: *This research aims to describe forms of violence against women in novels, the value of character education in novels, and its relevance to Indonesian language learning in high school. This research uses a qualitative descriptive method with a feminist approach through Mansoer Fakhri's feminist theory. The source of research data is the novel Bak Rambut Dibelah Tujuh by Muhammad Makhdlori and informants. Data collection techniques using document analysis and informant interviews. Data validity techniques with data using data triangulation. Data analysis techniques using interactive analysis models. Based on the results of the analysis, it is known that violence against women is dominated by emotional violence. Found the value of character education in the novel. Religious character values and social care are the dominant values that appear in the novel.*

Keywords: *Feminism, Mansour Fakhri theory, character education, novel Bak Rambut Dibelah Tujuh*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kekerasan terhadap perempuan dalam novel, nilai pendidikan karakter dalam novel, dan relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan feminisme melalui teori feminisme Mansoer Fakhri. Sumber data penelitian adalah novel *Bak Rambut Dibelah Tujuh* karya Muhammad Makhdlori dan informan. Teknik pengumpulan data dengan analisis dokumen dan wawancara informan. Teknik validitas data dengan data dengan triangulasi data. Teknik analisis data dengan model analisis interaktif. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kekerasan terhadap perempuan didominasi oleh kekerasan emosional. Ditemukan nilai pendidikan karakter dalam novel. Nilai karakter religius dan peduli sosial adalah nilai dominan yang muncul dalam novel.

Kata kunci: Feminisme, Teori Mansour Fakhri, pendidikan karakter, novel Bak Rambut Dibelah Tujuh

I. PENDAHULUAN

Perempuan merupakan salah satu objek yang menarik untuk dibicarakan. Pada kenyataannya perempuan menjadi pusat perhatian bagi kaum laki-laki baik karena pesona maupun kelembutannya. Pada sisi lain perempuan merupakan sosok yang lemah, selalu direndahkan, dilecehkan oleh laki-laki bahkan tidak pernah diberikan kesempatan untuk membuat keputusan karena semua keputusan berada di tangan laki-laki. Kemunculan pameo yang berkembang di masyarakat seperti, *Tiang Wingking* yang berarti perempuan selalu pada posisi nomor dua di belakang laki-laki, *Wanita wani ditata* yang berarti bahwa perempuan berani dan bersedia diatur *Kasur, sumur, dapur* yang berarti perempuan tugasnya hanya sebagai pelayan dari suami, serta *Swarga nunut neraka katut* yang berarti bahwa kebahagiaan dan penderitaan perempuan tergantung pada suami, semakin membuktikan

bahwa perempuan hanya akan berperan dalam lingkungan domestik sedangkan laki-laki akan selalu menempati lingkungan publik.

Adapun argumentasi peneliti dalam ketertarikannya melakukan penelitian terhadap novel *Bak Rambut Dibelah Tujuh* karya Muhammad Makhdlori (1) novel pernah diaktualisasikan ke dalam sebuah film di Malaysia; (2) novel mengangkat kumpulankisah kehidupan yang diramu oleh pengarang (3) novel memiliki cerita yang bisa menjadi pelajaran hidup bagi pembaca melalui cerminan tingkah laku, sikap, dan kepribadian tokoh di dalamnya. (4) novel memiliki nilai pendidikan karakter yang dominan sehingga cocok digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini bertujuan: (1) Mendeskripsikan bentuk kekerasan terhadap perempuan (2) Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel, dan (3) Mendeskripsikan relevansi novel dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Novel dibangun oleh unsur-unsur pembangun (unsur-unsur cerita) yang sama, keduanya dibangun dari dua unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan (Nurgiyantoro, 2013). Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Unsur intrinsik tersebut diantaranya: (a) tema, (b) tokoh dan penokohan, (c) alur (*plot*), (d) latar atau *setting*, (e) sudut pandang, dan (f) pesan (amanat).

Sastra dapat dikaji menggunakan teori feminisme. Proses penelaahan tersebut disebut dengan pendekatan feminisme. feminisme adalah gerakan kaum perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki (Septiawan Itsna Hadi & Sugihastuti, 2010). Feminisme merupakan gerakan perempuan yang terjadi hampir di seluruh dunia. Gerakan ini dipicu oleh adanya kesadaran bahwa hak-hak kaum perempuan sama dengan kaum laki-laki. Seperti diketahui sejak zaman dahulu perempuan berada di bawah dominasi laki-laki, perempuan sebagai pelengkap, perempuan sebagai makhluk kelas dua. Secara biologis beda perempuan dan laki-laki, perempuan lebih lemah sebaliknya laki-laki lebih kuat. Meskipun demikian perbedaan biologis mestinya tidak dengan sendirinya secara alamiah membedakan posisi dan kondisinya dalam masyarakat (Waluyo, 2011).

Gender merupakan perbedaan perilaku (*behavioral differences*) antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial, yakni perbedaan yang bukan kodrat atau bukan ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia (laki-laki dan perempuan) melalui proses sosial dan kultural yang panjang (Fikih, 2012).

Faktor yang menyebabkan ketidakseimbangan atau ketidakadilan gender adalah akibat adanya gender yang dikonstruksikan secara sosial dan budaya. Sejak dulu banyak mitos-mitos yang menjadi penyebab ketidakadilan gender seperti keperawanan, perempuan ideal dan laki-laki rasional sementara perempuan irasional. Kebanyakan mitos-mitos yang muncul di masyarakat akan menguntungkan kaum lelaki. Hal tersebut dikarenakan hukum patriarki yang berlaku di masyarakat. Patriarki menggambarkan dominasi laki-laki atas perempuan dan anak di dalam keluarga dan ini berlanjut dalam semua lingkup kehidupan (Sugiarti, 2008).

Ketidakadilan gender termanifestasikan dalam berbagai bentuk ketidakadilan meliputi: a) marginalisasi. proses marginalisasi sama saja dengan proses pemiskinan. Hal ini dikarenakan tidak diberinya kesempatan kepada pihak yang termarginalkan untuk mengembangkan dirinya, b) subordinasi merupakan sebuah anggapan bahwa kaum perempuan di tempatkan pada posisi yang tidak penting, atau dengan kata lain pengelasmaan kaum perempuan atas laki-laki dalam segala bidang kehidupan, c) stereotipe merupakan pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu Fakih (2008: 16). Munculnya stereotype mengakibatkan adanya penindasan atau ketidakadilan terutama dialami oleh kaum perempuan. Stereotipe dapat mengakibatkan berubahnya status sosial dan eksploitasi secara fisik d). kekerasan merupakan bentuk penganiayaan (abuse) secara fisik (patah tulang, memar, kulit tersayat) maupun emosional/psikologis (rasa cemas, depresi, dan perasaan rendah diri). Dalam rumusan yang lain, kekerasan didefinisikan setiap perbuatan yang dilakukan oleh seseorang secara sendiri atau bersama-sama terhadap seseorang perempuan atau terhadap pihak yang ter subordinasi lainnya, yang mengakibatkan kesengsaraan secara fisik, seksual, ekonomi, ancaman psikologis termasuk perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang (Ridwan, 2006). Menurut Sugihastuti dan Itsna kekerasan terbagi kedalam beberapa bentuk diantaranya. Kekerasan domestik, kekerasan emosional, kekerasan fisik dan kekerasan seksual.

Pengajaran sastra memiliki peran penting dalam pendidikan karakter karena pengajaran sastra dan sastra pada umumnya membicarakan nilai hidup dan kehidupan yang mau tidak mau berkaitan langsung dengan pembentukan karakter manusia. Sastra mengandung makna yang luas dan bernalai. Nilai-nilai yang dikandung di dalamnya menyepakati bahwa sastra juga dapat menjadi sarana pendidikan. Sarana mendidik tentunya melalui pengajaran.

Daya imajinasi dan pembentukan karakter manusia memiliki relevansi yang kuat. Imajinasi adalah sarana berkarakter. Imajinasi adalah salah satu kunci kebaikan. Setiap orang tidak cukup hanya mengetahui kebaikan, tetapi harus senang berbuat baik. Kesenangan berbuat baik ini diarahkan oleh imajinasi. Secara teoretis, alasan berbuat baik baiklah yang membimbing pilihan moral tetapi dalam praktik, imajinasilah yang lebih banyak mengarahkan pilihan moral. Misalnya, dengan berimajinasi menjadi orang sukses, anak-anak akan belajar dengan tekun, bekerja sama, menghargai orang lain karena tanpa semua itu tidak mungkin kesuksesan yang bermartabat dapat diraih (Zuchdi, 2013).¹

Berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang harus diinternalisasikan kepada peserta didik, di dalam novel *Bak Rambut Dibelah Tujuh* karya Muhammad Makhdlori, ditemukan bentuk nilai pendidikan karakter yang sesuai diantaranya (1) religius, (2) Demokratis, (3) peduli sosial, (4) tanggung jawab (5) cinta tanah air, dan (6) jujur.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan feminisme. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (J Moeleong, 2007) Penelitian ini menggunakan deskripsi berupa kata-kata tertulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan feminisme untuk mengkaji nilai-nilai feminisme yang terkandung dalam novel *Bak Rambut Dibelah Tujuh*, karya Muhammad Makhdlori serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Data dalam penelitian ini berupa teks yang berasal dari novel *Bak Rambut Dibelah Tujuh* karya Muhammad Makhdlori dan informan. Teknik pengumpulan data menggunakan *content analysis*. Adapun aspek penting dari *content analysis* adalah bagaimana hasil analisis dapat diimplikasikan kepada siapa saja (Waluyo, 2011) Kegiatan yang dilakukan adalah membaca, mencermati, menafsirkan dan menganalisis novel *Bak Rambut Dibelah Tujuh*. Teknik validitas data dengan triangulasi data. peneliti menggunakan beberapa data untuk mengumpulkan data yang sama. data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif. Pada saat pengumpulan data, peneliti membuat reduksi data. Reduksi data berupa catatan yang diperoleh meliputi bagian deskripsi yaitu data yang telah digali dan dicatat. Setelah itu peneliti menyusun mmusan penelitian singkat, bempa pokok-pokok temuan penting dalam arti inti pemahaman segala peristiwa yang dikaji. Penyusunan data dilakukan setelah reduksi data yaitu berupa penyajian data dengan kriteria sistematis dan logis menggunakan

suntingan penelitian supaya makna peristiwa yang ada dapat dipahami. Setelah penyajian data, dilakukan penarikan simpulan. Apabila simpulan yang diambil kurang sesuai, maka peneliti bisa menganalisis ulang menggunakan teknik yang sama.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kekerasan Tokoh Perempuan

Kekerasan merupakan bentuk ketidakadilan gender yang disebabkan oleh serangan terhadap fisik maupun psikologis seseorang. Bentuk-bentuk kekerasan tersebut merupakan wujud nyata adanya penindasan kaum pria terhadap kaum perempuan. Sugihastuti dan Itsna, (2010: 178) mengelompokkan jenis-jenis kekerasan diantaranya:

Kekerasan Domestik

Kekerasan domestik merupakan kekerasan yang mengidentikan dengan fungsi sosial bahwa perempuan hanya sebagai pekerja rumah tangga. Pelaku tindak kekerasan memiliki hubungan kekerabatan dengan korbannya. Dalam novel *Bak Rambut Dibelah Tujuh*, Zarimah tokoh utama dalam novel tersebut mendapatkan kekerasan domestik. Kekerasan domestik yang dilakukan oleh Pak Somad, yang tanpa pikir panjang mengatakan bahwa Zarimah merupakan anak pelacur. Hal itu membuat Zarimah merasa hatinya tercabik-cabik mendengarnya. Kekerasan domestik yang kerap menimpa perempuan didasari oleh adanya anggapan bahwa perempuan merupakan makhluk yang lemah. Oleh karena itu sering kali perempuan menerima perlakuan kasar dari orang-orang terdekatnya.

Kekerasan Emosional

Kekerasan emosional melibatkan secara langsung kondisi psikologis. Kekerasan emosional dapat menimbulkan depresi sehingga meninggalkan trauma bagi korbannya. Kekerasan emosional dapat terjadi dalam ranah publik maupun domestik. Kekerasan emosional tidak meninggalkan bekas sebagaimana kekerasan fisik, akan tetapi kekerasan emosional berkaitan dengan harga diri perempuan. Kekerasan emosional yang terjadi dalam novel *Bak Rambut Dibelah Tujuh* antara lain:

Bentakan

Jamal adalah orang yang cukup kaya di desanya. Ia terkenal sebagai juragan padi. Ayah Zarimah bekerja di ladangnya. Jamal yang merasa selalu menjadi pahlawan bagi keluarga Zarimah bertindak semena-mena. Ayahnya tidak bisa berbuat apa-apa, karena

tanpa Jamal keluarga mereka tidak makan. Pak Somad menyetujui anaknya dikawinkan dengan Jamal. Akan tetapi Zarimah menolak dengan keras. Selanjutnya Jamal juga ikut membentak Zarimah.

Dicela dan dihina

Zarimah banyak mendapat celaan dan hinaan dari masyarakat. Bukan suatu kemauan Zarimah menerima kenyataan pahit tersebut, melainkan hanya melatih kesabaran Zarimah saat mendapat ujian dari Yang Maha Kuasa. Meskipun demikian, Zarimah juga manusia biasa yang mempunyai perasaan. Kadang kala menangis meratapi nasibnya yang selalu dihina. Berawal dari kemiskinan, yang berujung pada penghinaan.

Direndahkan

Zarimah telah direndahkan harga dirinya oleh Pak Somad. Anaknya sendiri telah dijual kepada Juragan Jamal. Ayah yang tidak bertanggungjawab itu telah menerima sejumlah uang supaya anaknya bisa menjadi istri Juragan Jamal. Zarimah menjadi minder dan perasannya hancur ketika Pak Somad menerima uang dari Jamal dan mengatakan bahwa Zarimah adalah anak pelacur.

Diancam

Ancaman akan dibunuh salah satu bentuk kekerasan psikis yang berakibat pada ketakutan. Zarimah mendapat ancaman dari Pak Somad bahwa ia akan dibunuh beserta Mak Mirah. Akan tetapi diselamatkan oleh Pak Junet sebagai ketua RW setempat.

Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik merupakan tindak kekerasan yang mengakibatkan penderitaan fisik pada korbannya. Kekerasan fisik biasanya meninggalkan bekas dan menimbulkan rasa sakit. Dalam novel *Bak Rambut Dibelah Tujuh* kekerasan fisik digambarkan oleh pengarang. Sebagai berikut

Tamparan

Tamparan yang dilakukan Opek (pemuda madesu) kepada Zarimah karena Zarimah tidak mengabdikan permintaan Opek untuk menjadi kekasihnya. semua di desa Giring tahu bahwa Opek adalah pemuda pengangguran yang suka memalak om-om yang akan mencicipi kehidupan malam di desa tersebut. Hasil dari memalak tersebut untuk kesenangan Opek, antara lain untuk berjudi, minum-minuman keras, dan lain sebagainya. Opek banyak menghabiskan waktu untuk sekedar nongkrong di warung kopi menunggu mangsa yang akan diminta uangnya.

Penculikan

Zarimah mengalami kekerasan fisik oleh segerombolan orang yaitu Marni dan anak buahnya yang ingin menodai Zarimah karena dianggap telah mengagalkan surat izin atas usaha bandar judi didesa Giring. Dari kata “mencekal” bisa diartikan sebagai kekerasan fisik, karena pencekalan tubuh itu membuat Zarimah teriak dan ketika makin kuat teriakan Zarimah makin kuat pula mereka mencekal tubuh Zarimah.

Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual merupakan kekerasan yang dipicu oleh relasi gender yang timpang dan diwarnai oleh ketidakadilan dalam hubungan antar jenis kelamin. Tindakan tersebut dapat berupa pemerkosaan maupun pelecehan seksual. Kekerasan seksual juga bisa merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan dengan mengancam dan memaksa korbannya untuk melakukan hubungan seksual.

Kekerasan seksual dalam novel *Bak Rambut Dibelah Tujuh* berupa tindakan yang mengarah pada desakan seksual seperti menyentuh, meraba, mencium atau melakukan tindakan merendahkan yang aktifitas-aktifitas tersebut tidak mendapatkan persetujuan. Beberapa tindak kekerasan tersebut antara lain: rayuan gombal, senyuman genit, hasrat biadab.

Penelitian tentang kekerasan selaras dengan Ida Novianti dalam jurnalnya yang berjudul *Subordinasi Peran Sosial Perempuan (analisis terhadap cerpen “laila” karya Putu Wijaya)* bahwasanya Subordinasi merupakan kekerasan yang berakhir pada penindasan, Salah satunya bagi Laila bahwa mengasuh anak adalah tugas perempuan karena bagi Remeo (Suami Laila) tidak mau melakukan pekerjaan rumah tangga yang tidak sempat dikerjakan oleh istrinya. Hal tersebut sama halnya dengan mengelasduakan kaum perempuan.

Pada penelitian ini fokus permasalahan terorienasi pada kekerasan terhadap perempuan yang diakibatkan oleh budaya patriarki, sama halnya dengan penelitian Ida Novianti juga membahas tentang kekerasan yang berakhir penindasan, namun pada penelitian ini pembahasan tentang perempuan lebih luas dengan menjelaskan setiap bentuk-bentuk kekerasan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ida Novianti hanya sebatas mengetahui kekerasan dalam bentuk subordinasi.

Nilai Pendidikan Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri para

siswa sebagai upaya untuk membangun karakter bangsa (Suyadi,2013: 7). Berdasarkan buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang disusun Kemendiknas (2010), ke-18 nilai pendidikan karakter yang dimaksud akan dijelaskan sebagai berikut.

Religius

ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain serta hidup rukun dan berdampingan.

Nilai agama yang dapat diteladani adalah taubat yang berarti kembali kepada Allah setelah melakukan maksiat. Taubat merupakan rahmat Allah yang diberikan kepada hamba-Nya agar mereka dapat kembali kepada-Nya. Agama Islam tidak memandang manusia bagaikan malaikat tanpa kesalahan dan dosa. Islam juga tidak membiarkan manusia berputus asa dari ampunan Allah. Nilai religius digambarkan oleh tokoh Pak Rush yang meminta pendapat kepada pak ustad atas kesalahan yang telah diperbuatnya.

Jujur

Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan(mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya. Imam mempunyai sifat yang jujur untuk mengungkapkan isi hatinya. Sikap jujur ditunjukkannya ketika ia dengan tegas menolak untuk dinikahi oleh Jamal, Jurangan padi yang sudah beristri. Ia meneguhkan hatinya untuk jujur meskipun itu menyakitkan bagi Pak Somad. Karena bagaimanapun kejujuran merupakan tombak awal untuk menjawab kejujuran-kejujuran yang lain. Maka katakanlah kebenaran atau hal yang jujur meskipun itu pahit.

Demokratis

Sikap dan perilaku cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dan orang lain. sikap dan cara berpikir Zarimah dalam memandang pendidikan orang-orang didesanya terletak pada mereka yang berduit. Padahal pada dasarnya secara demokratis perilaku dan cara berpikir yang mencerminkan hak dan kewajiban secara adil seperti kehormatan dan kedudukan seseorang itu terletak pada orang yang berilmu. Maka, janganlah menganggap bahwa nasib baik selalu diijarkan dengan materi.

Peduli Sosial

Sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya. Nilai sosial bahwa hendaknya sebagai anak muda harus menghormati orang tua, meskipun orang tua tersebut terlihat dekil dan bau kelebak menyany. Salah satu cara menghormati orang tua yang baru dikenal yaitu dengan bersalaman dan mencium tangannya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan sosial yaitu peduli terhadap sesama. Nilai peduli sosial tersebut tercermin dengan tidak merendahkan orang lain tetapi selalu hormati mereka.

Kepedulian juga diutarakan oleh Mak Mirah kepada Zarimah yang sebenarnya bukan anak kandungnya. Meskipun bukan anak kandungnya namun Mak Mirah selalu memberikan yang terbaik kepada Zarimah, terutama dalam pendidikannya.

Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang dalam kepedulian melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama. Dalam implementasinya di satuan pendidikan, Pusat Kurikulum menyarankan agar dimulai dari nilai esensi, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai kondisi masing-masing sekolah, misalnya bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan, dan santun (Samani dan Hariyanto, 2013: 52). Upaya implementasi nilai pendidikan karakter tersebut harus disesuaikan dengan kondisi, sarana prasarana, dan kemampuan.

Baqri mendapatkan telepon dari rumah sakit mengabarkan tentang pasien yang ditabrak olehnya telah siaman. Maka nilai sosial yang dapat diteladani dari tundukan kepala Baqry dan penyesalannya adalah ia tetap bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Terbukti, bahwa Baqry membawa Nirmala ke rumah sakit dan menyuruh dua suster untuk menunggunya selagi ia masih belum siaman.

Relevansi dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Novel *Bak Rambut Dibelah Tujuh* bisa menjadi bahan ajar untuk pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya sastra di SMA. Pembelajaran tersebut terkait dengan unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Bak Rambut Dibelah Tujuh* sesuai dengan kompetensi dasar dan materi pembelajaran pada kurikulum 2013.

Pada novel *Bak Rambut Dibelah Tujuh* banyak mengandung nilai-nilai positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pipit Ristiyana, S.Pd Guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Kalasan dan Ristiyaningih, S.Pd Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Kalasan,

keduanya menegaskan bahwa novel *Bak Rambut Dibelah Tujuh* karya Muhammad Makhdlori bisa dan baik digunakan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

IV. SIMPULAN

Bentuk kekerasan yang dialami tokoh perempuan meliputi kekerasan domestik, kekerasan emosional, kekerasan fisik dan kekerasan seksual. Kekerasan emosional dalam novel ini sangat dominan dibandingkan dengan bentuk kekerasan yang lainnya.

Novel *Bak Rambut Dibelah Tujuh* memiliki nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel ini meliputi: nilai religius, demokratis, peduli sosial, tanggung jawab, cinta tanah air dan jujur. Dalam novel ini nilai pendidikan karakter yang paling dominan adalah nilai religius dan peduli sosial.

Relevansi novel *Bak Rambut Dibelah Tujuh* dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA tentunya berdasarkan hasil wawancara dengan Pipit Ristiyana, S.Pd Gusu SMA Negeri 1 Kalasan dan Ristiyaningih, S.Pd Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Kalasan. Keduanya menegaskan bahwa novel tersebut baik dan bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Diharapkan dari penelitian ini memberi kontribusi positif bagi keilmuan dalam mengapresiasi novel. Secara teoritis dengan banyaknya sastra dengan berbagai pendekatan kajian sastra dengan pendekatan feminisme dan nilai-nilai pendidikan karakter dapat memperkaya masalah telaah sastra. Secara praktis, dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan telaah sastra dalam rangka memperbaiki pembelajaran apresiasi sastra di sekolah-sekolah.

Siswa tidak hanya mengetahui isi sebuah karya sastra namun juga mengetahui makna, struktur serta nilai-nilai moral yang terkandung sehingga dapat memanfaatkan nilai-nilai moral yang terdapat dalam karya sastra khususnya novel *Bak Rambut Dibelah Tujuh* untuk menyikapi permasalahan yang dihadapi dalam hidup yang dapat dijadikan pedoman dalam menentukan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, V. A., Umayana, N. M., & Handayani, P. M. (2023). *Nilai Moral dalam Novel A Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani Sebagai Pembentuk Karakter Bagi Peserta Didik Sma Melalui Pembelajaran Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 183-192.

- Alfiyah, A., Usop, L. S., Misnawati, M., Nurachmana, A., & Diman, P. (2023). *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi*. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(1), 184-200.
- Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). *Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 21-32.
- Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Sosial Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 13-22.
- Aziz, A. (2021). *Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 1-6.
- Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). *Nilai Budaya Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. In Prosiding Seminar Nasional Sasindo (Vol. 2, No. 2).
- Ellawati, E., Darihastining, S., & Sulistyowati, H. (2023). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata: Nilai Religius dan Nilai Kerja Keras*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 193-200.
- Fiyani, M. (2022, December). *Nilai Sosial dan Nilai Moral dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 209-246).
- Fakih, M. (2012). *Analisis Jender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Ginting, S. M. B., Misnawati, M., Perdana, I., & Handayani, P. (2022, May). *Obsesi tokoh dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata serta Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA (Tinjauan Psikologi Sastra)*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 13-26).
- Hazjahra, S., Diman, P., & Nurachmana, A. (2021). *Citra Perempuan dan Kekerasan Gender Dalam Novel 50 Riyal: Sisi Lain Tkw Indonesia di Arab Saudi Karya Deny Wijaya*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 56-66.
- J, M. L. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Kartikasari, C. A. (2021). *Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 7-17.
- Misnawati, M. (2023). *Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomasi Sastra Dan Budaya: Crossing Language Boundaries Through Literary And Cultural Diplomacy*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 18(2), 185-193.
- Musyawir, M. (2022, November). *Pembelajaran Inovatif untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis)*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 2, pp. 15-29).
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Ridwan. (2006). *Kekerasan Berbasis Gender*. Pusat Studi Gender.
- Sari, A. R., Usop, L. S., Lonarto, L., Peronika, N. W., & Fauzi, R. (2022, May). *Analisis Karakter Tokoh Dalam Novel Aku Mencintainya Mama Karya Fredy S*. In PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 46-59).

- Sari, C. G. N. K., & Arifin, Z. (2021). *Pendidikan Karakter Dalam Novel Kala Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad: Pendekatan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 94-107.
- Sari, E., Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., & Ramadhan, I. Y. (2023, April). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 83-107).
- Septiawan Itsna Hadi & Sugihastuti. (2010). *Gender & Inferioritas Perempuan*. Pustaka Pelajar.
- Sugiarti, H. T. &. (2008). *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Waluyo, H. J. (2011). *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Sebelas Maret University Press.
- Zuchdi, D. a. (2013). *Model Pendidikan Karakter*. UNY Press.